BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang dimana peneliti langsung turun ke lapangan untuk mendapatkan data kajian studi pendahuluan dan ambil data penelitian dilakukan secara daring yang terkait dengan perbedaan perilaku asertif ditinjau dari tipe kepribadian menurut Carl Gustav Jung pada mahasiswa organisator di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini. Metode kuantitatif berarti menekankan analisisnya pada data-data kuantitatif atau angka yang dikumpulkan melalui prosedur pengukuran dan diolah dengan metode analisis statistika. Semua variabel yang terlibat harus diidentifikasikan dengan jelas dan terukur.[1] Penelitian ini menggunakan jenis penelitian komparatif, yaitu metode penelitian yang digunakan dalam penelitian untuk mengetahui apakah terdapat perbedaaan atau tidak pada variable yang diteliti.[2] Penelitian ini mengungkapkan bagaimana perbedaan antara variabel bebas perilaku asertif terhadap variabel terikat tipe kepribadian ekstrovert dan tipe kepribadian introvert.

[1] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014), 7.

[2] Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2006), 83.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini ialah sekretariat organisasi Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas yang ada di Student Center (SC). Semua sekretariat organisasi tersebut bertempat di Jl. Jendral Achmad Yani KM 4,5 Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin Kode Pos 70235 yaitu kampus Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

C. Identifikasi Variabel Penelitian

Identifikasi variabel adalah tahapan dalam penelitian untuk menentukan variabel variabel yang akan diteliti. Pada penelitian ini terdapat dua variabel yang akan diteliti. Kedua variabel tersebut yaitu variabel *independent* atau variabel bebas yang diperkirakan dapat mempengaruhi suatu variabel lain. Sedangkan variabel *dependent* atau variabel terikat adalah variabel yang mendapat pengaruh dari variabel lain.[3] Variabel pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel terikat (X) : Perilaku Asertif
2. Varibel Bebas (Y) : Tipe Kepribadian

[3] John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*, Edisi Keempat, terj. Achmad Fawaid dan Rianayati Kusumini Pancasari (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), 226–227.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan jumlah keseluruhan unit penelitian yang memenuhi ciri tertentu untuk diteliti baik itu manusia, hewan maupun tumbuhan.[4] Sedangkan Arikunto berpendapat bahwa populasi ialah seluruh subjek penelitian.[5] Yang menjadi populasi pada penelitian ini yaitu mahasiswa yang menjadi pengurus Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas yang ada di lingkungan UIN Antasari Banjarmasin yang berjumlah 152 orang. Berikut ini uraian populasi:

TABEL 3.1 JUMLAH POPULASI PENELITIAN

NO	Organisasi	Jumlah
1.	Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	41 orang
2.	Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora	31 orang
3.	Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	23 orang
4.	Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi	32 orang
5.	Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Syariah	25 orang
Total		**152 orang**

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah populasi yang telah ditentukan.[6] Teknik yang digunakan pada pengambilan sampel adalah teknik secara *nonprobability sampling* yang berarti teknik sampling yang

[4] Tulus Winarsuma, *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan* (Malang: UMM Press, 2012), 11.

[5] Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 173.

[6] Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 79.

ditentukan oleh peneliti sehingga tidak memberikan kesempatan yang sama pada seluruh anggota populasi. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah teknik kouta sampling dan *porpusive sampling*. *Purposive sampling* berarti teknik pengambilan sample dengan menentapkan kriteria-kriteria dan kouta sampling artinya peneliti menentukan kouta sampling sehimgga dapat memenuhi standar kriteria yang telah ditentukan dengan jumlah sebesar 60 responden.[7] Kritera yang peneliti tentukan pada yaitu:

a. Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.
b. Anggota Dewan Eksekutif Mahasiswa tingkat Fakultas Se-UIN Antasari Banjarmasin Periode 2019/2020.
c. Teridentifikasi memiliki tipe kepribadian ekstrovert atau tipe kepribadian introvert.

TABEL 3.2 JUMLAH RESPONDEN PENELITIAN

No.	***Asal Organisasi***	***Jenis Kelamin***		***TOTAL***
		Laki-laki	**Perempuan**	
1.	DEMA FUH	9	7	**16**
2.	DEMA FTK	7	8	**15**
3.	DEMA FASYA	5	4	**9**
4.	DEMA FEBI	5	5	**10**
5.	DEMA FDIK	3	7	**10**
TOTAL		**29**	**31**	**60**

[7] Jelpa Periantalo, *Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 149.

E. Data dan Sumber Data

1. Data

Data kuantitatif adalah data yang digunakan dalam penelitian ini, data berupa bilangan dan angka-angka kemudian data diolah menggunakan analisis statistika dengan bantuan *IBM SPSS 21.0 Software*.

Data primer pada penelitian ini ialah:

a. Tingkat perilaku asertif mahasiswa organisator UIN Antasari Banjarmasin.
b. Tipe kepribadian mahasiswa organisator UIN Antasari Banjarmasin.
c. Perbedaan tingkat perilaku asertif ditinjau dari tipe kepribadian pada mahasiswa organisator UIN Antasari Banjarmasin.

Yang dimaksud data sekunder adalah data yang berupa kumpulan informasi yang berkaitan dengan lokasi penelitian ini dilakukan.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan ada 2 yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh dengan mengumpulkan secara langsung dari responden melalui wawancara, observasi dan dokumentasi serta pembagian skala yang disebarkan secara daring. Untuk data sekunder adalah data yang tertulis berupa buku, skripsi, jurnal ilmiah dan lainnya yang terkait dengan penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Skala Psikologi

Skala psikologi merupakan suatu instrumen yang digunakan untuk mengetahui konstrak psikologi biasanya berupa pertanyaan ataupun pernyataan yang tertulis, sehingga yang termsauk subjek dalam penelitian dapat menjawab instrumen tersebut dengan lengkap.[8] Skala yang digunakan ialah skala perilaku asertif dan skala kepribadian yang disebarkan secara online melalui google form.

2. Wawancara

Menurut Jelpa Periantalo, wawancara adalah suatu proses komunikasi antar individu dengan individu lain dalam memahami suatu keadaan atau masalah. Komunikasi tersebut dilakukan oleh dua orang yaitu *interviewer* sebagai individu yang bertanya dan *interviewee* sebagai orang yang menjawab pertanyaan yang telah disampaikan.[9] Dengan kata lain wawancara adalah proses tanya jawab yang dilakukan oleh antar individu. Pada pelaksanaan studi pendahuluan peneliti menggunakan teknik wawancara semi-terstruktur untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian.

3. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan untuk memperoleh data dari suatu objek yang diperhatikan secara seksama

---

[8] Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 93.

[9] Jelpa Periantalo, *Penelitian Kuantitati untuk Psikologi*, 79.

menggunakan panca indera.[10] Peneliti melakukan observasi untuk memperkuat studi pendahuluan dan pengamatan langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan informasi mengenai gambaran umum dimana lokasi penelitian dilakukan.

3. Dokumen

Dokumen merupakan data yang tertulis seperti jumlah pengurus yang terdaftar pada struktur organisasi Dewan Eksekutif Mahasiswa tingkat Fakultas se Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin pada tahun 2019/2020.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang dipilih dan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam melakukan penelitian.[11] Masalah yang diteliti dalam penelitian ini mengenai "Perbedaan Perilaku Asertif Ditinjau dari Tipe Kepribadian Menurut Carl Gustav Jung (Studi Komparatif pada Mahasiswa Organisator di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin)" dalam hal ini skala yang digunakan adalah skala perilaku asertif dan skala tipe kepribadian.

1. Skala Perilaku Asertif

Skala perilaku asertif dalam penelitian ini diukur menggunakan skala yang dibuat sendiri oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek yang

[10] Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 128.
[11] Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 40.

dikemukakan oleh Alberti dan Emmons. Dari aspek perilaku asertif kemudian dijabarkan menjadi indikator setelah itu indikator diturunkan kedalam item instrumen yang disebar secara acak berupa pernyataan yang terdiri dalam bentuk *unfavourable* dan *favorable*.

Dalam penelitian ini menggunakan skala perilaku asertif yang disusun oleh peneliti dari aspek-aspek perilaku asertif menurut Alberti dan Emmons, sebagai berikut:

a. Mempromosikan kesetaraan dalam hubungan, dengan indikator menempatkan orang lain secara setara.
b. Bertindak menurut kepentingan sendiri, dengan indikator berinisiatif dalam memulai percakapan, menetapkan tujuan dan berusaha untuk mencapai tujuan tersebut dan mampu membuat keputusan dan percaya dengan keputusan yang dibuat.
c. Membela diri sendiri, dengan indikator menanggapi kritik dan penolakan atau pembelaan.
d. Mengekspresikan perasaan secara jujur dan nyaman, dengan indikator mengekspresikan perasaan dengan nyaman tanpa merasa cemas atau takut yang berlebihan.
e. Mempertahankan hak-hak pribadi, dengan indikator mempu menyampaikan pendapat, mampu menyampaikan kritik tanpa merugikan orang lain.
f. Menghargai hak-hak orang, dengan indikator menghargai hak dan perasaan orang lain.

Jumlah seluruh item dari skala perilaku asertif terdiri dari 60 item yang terbagi dalam 30 item *favorable* dan 30 item *unfavorable* dapat dilihat pada tabel 3.3 *blue print* dibawah ini:

TABEL 3.3 *BLUE PRINT* SKALA PERILAKU ASERTIF

NO.	**Aspek**	**Indikator**	**Aitem**		**Total**
			Favorable	**Unfavorable**	
1.	Mempromosikan kesetaraan dalam hubungan manusia.	Menempatkan orang lain secara setara	21, 36*, 56	31*, 51*, 58*	**6**
2.	Bertindak menurut kepentingan sendiri	Beriinisiatif dalam memulai percakapan.	33*, 40, 42	45*, 48, 50*	**6**
		Menetapkan tujuan dan berusaha untuk mencapai tujuan tersebut.	1, 14, 49	2*, 5*, 11, 25*	**7**
		Mampu membuat keputusan dan percaya dengan keputusan yang dibuat.	10, 22, 47*, 52*	4, 27, 37*	**7**
3.	Membela diri sendiri	Menanggapi kritik dan penolakan atau pembelaan	3, 15*, 12, 32	6*, 24*, 34*, 60	**8**
4.	Mengekspresikan perasaan secara jujur dan nyaman	Mengekspresikan perasaan dengan nyaman tanpa merasa cemas atau takut yang berlebihan	13, 30*, 53*, 55	18*, 20, 28	**7**
5.	Memperthankan hak-hak pribadi	Mampu menyampaikan pendapat	23*, 44*, 46*	9,17, 26, 54*	**7**
		Mampu menyampaikan kritik tanpa merugikan orang lain	29*, 39, 41	8, 35*, 38	**6**

6.	Menghargai hak-hak orang lain	Menghargai hak dan perasaan orang lain	7*, 19*, 57	16, 43, 59	**6**
	TOTAL		**30**	**30**	**60**

Catatan: * yaitu item yang gugur.

Penyajian skala perilaku asertif dalam penelitian ini menggunakan skala likert dengan 4 alternatif jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (SS). Skor total skala asertif dalam penelitian ini dengan cara menjumlahkan setiap jawaban responden dengan rentang 1-4 untuk item *unfavorable* dan 4-1 untuk item *favorable*, seperti yang tertera dibawah ini:

TABEL 3.4 KATEGORI PEMBERIAN SKOR UNTUK SETIAP ALTERNATIF JAWABAN SKALA PERILAKU ASERTIF

Alternatif Jawaban	Favorable	Unfavorable
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

2. Skala Tipe Kepribadian

Skala yang digunakan untuk mengukur tipe kepribadian dalam penelitian ini adalah skala pilihan dua, yaitu model penskalaan yang terdiri dari dua pilihan jawaban. Terdapat dua jenis pilihan jawaban yang harus dipilih salah satu oleh subjek.[12] Adapun komponen jawaban dari skala pilihan dua ini adalah a dan b.

[12] Jelpa Periantalo, *Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi*, 85.

Skala kepribadian disusun sendiri oleh peneliti dengan mengidentifikasi ciri-ciri umum masing-msing tipe kepribadian ekstrovert dan introvert, hasil identifikasi tersebut diverifikasi oleh 3 orang *profesional judgment*. Adapun karakteristik masing-masing tipe kepribadian, yaitu:

a Karakteristik Tipe Kepribadian Ekstrovert

1) Individu yang lebih dipengaruhi oleh pengalaman objektif.
2) Lebih memusatkan perhatian ke dunia luar.
3) Kurang banyak pertimbangan dan sering tidak terlalu analisis serta berpikir kurang mendalam.
4) Ramah.
5) Dapat menyesuaikan diri dengan berbagai situasi.
6) Jarang memiliki perilaku was-was.
7) Tidak mudah canggung.
8) Kurang memperdulikan penderitaan dan kepentingan diri sendiri karena memiliki perilaku yang lebih terbuka dan ekspresif.

b Karakteristik Tipe Kepribadian Introvert

1) Individu yang lebih dipengaruhi oleh pengalaman subjektif.
2) Lebih memusatkan perhatian ke dunia dalam dan privasi diri sendiri.
3) Memiliki banyak pertimbangan dan analisis yang mendalam.
4) Tidak ramah atau pendiam.
5) Sulit untuk beradaptasi dan kaku dalam pergaulan.

6) Sering diliputi kekhawatiran.

7) Cenderung lebih mudah canggung**.**

8) Sangat menjaga atau berhati-hati terhadap penderitaan dan miliknya walaupun sebenarnya orang yang lebih peka.

Skala kepribadian disajikan terdiri 40 pernyataan berpasangan yang mana dalam setiap pernyataan terdapat deskripsi yang memiliki kecenderungan pada tipe kepribadian ekstrovert dan introvert yang dapat dirincikan dalam tabel 3.5 *blue print* sebagai berikut:

TABEL 3.5 *BLUE PRINT* TIPE KEPRIBADIAN

Karakteristik	No. Item	Ekstrovert	Introvert
Pengalaman yang paling banyak mempengaruhi diri. Individu yang lebih dipengaruhi oleh pengalaman objektif .(Ekstrovert) Individu yang lebih dipengaruhi oleh pengalaman subjektif. (Introvert)	1*	a	b
	9*	b	a
	17	a	b
	25*	b	a
	36	a	b
Pemusatan perhatian. Lebih memusatkan perhatian ke dunia luar. (Ekstrovert) Lebih memusatkan perhatian ke dunia dalam dan privasi diri sendiri. (Introvert)	2*	b	a
	10*	a	b
	18*	b	a
	26*	a	b
	37	b	a
Pertimbangan dan kedalaman berpikir. Kurang banyak pertimbangan dan sering tidak terlalu analitis serta berpikir kurang mendalam. (Ekstrovert) Memiliki banyak pertimbangan dan analisis yang mendalam. (Introvert)	3	a	b
	11	b	a
	19	a	b
	27*	b	a
	34	a	b

	39	b	a
Interaksi dengan orang lain atau hubungan sosial. Ramah (Ekstrovert) Tidak ramah atau pendiam. (Introvert)	4	b	a
	12	a	b
	20	b	a
	28	a	b
Adaptasi dengan lingkungan. Dapat menyesuaikan diri dengan berbagai situasi.(Ekstrovert) sulit untuk beradaptasi dan kaku dalam pergaulan. (Introvert)	5	a	b
	13	b	a
	21	a	b
	29	b	a
***Habit (kebiasaan)* perilaku.** Jarang memiliki perilaku was-was. (Ekstrovert) Sering diliputi kekhawatiran. (Introvert)	6	b	a
	14	a	b
	22	b	a
	30	a	b
	33	b	a
	38	a	b
Penerimaan sosial. Tidak mudah canggung. (Ekstrovert) Cenderung lebih mudah canggung. (Introvert)	7*	a	b
	15	b	a
	23	a	b
	31*	b	a
	40	a	b
Kepedulian terhadap penderitaan. Kurang memperdulikan penderitaan dan kepentingan diri sendiri karena memiliki perilaku yang lebih terbuka dan ekspresif. (Ekstrovert) Sangat menjaga atau berhati-hati terhadap penderitaan dan miliknya walaupun sebenarnya orang yang lebih peka. (Introvert)	8	b	a
	16*	a	b
	24*	b	a
	32*	a	b
	35*	b	a
TOTAL	**40 ITEM BERPASANGAN**		

Catatan: * merupakan item yang gugur.

Cara menentukan skor dalam skala tipe kepribadian menggunakan dua pilihan yang sudah diadaptasi dengan rentang skala

1-2. Skor total diperoleh dengan cara menjumlahkan semua skor dalam setiap jawaban dari masing-masing butir pernyataan. Kemudian untuk menentukan kecenderungan tipe kerpribadian dengan cara menghitung semua jumlah item yang lebih dominan diantara kedua tipe kepribadian. Ketika alternatif jawaban subjek lebih dominan kepada item ekstrovert maka kecenderungan tipe kepribadian subjek adalah ekstrovert, begitu pula sebaliknya ketika alternatif jawaban subjek lebih dominan kepada item introvert maka kecenderungan tipe kepribadian subjek adalah introvert. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel kategori pemberian jawaban dibawah ini:

TABEL 3.6 KATEGORI PEMBERIAN SKOR UNTUK SETIAP ALTERNATIF JAWABAN TIPE KEPRIBADIAN

Ekstrovert	**Introvert**
1	2

H. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

1. Uji validitas

Suharsimi arikunto menjelaskan bahwa validitas merupakan suatu ukuran untuk mengetahui tingkat kecermatan dan kevalidan sebuah instrumen. Suatu skala yang dapat digunakan untuk mengukur apa yang ingin diukur dalam penelitian memiliki validitas yang tinggi.[13] Untuk mengetahui validitas suatu instrumen peneliti menggunakan rumus kolerasi *Product Moment* yang sudah diprogramkan dalam *Software SPSS*

[13] Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 145.

21.0 for Windows. Dengan ketentuan suatu item dinyatakan valid apabila r hitung ≥ r tabel (dalam penelitian ini digunakan r tabel pada taraf signifikansi 5%).

2. Uji Reliabilitas

Menurut Suharsimi Arikunto realibitas berarti dapat dipercaya dan dapat diandalkan serta menunjukkan suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data.[14] Dalam penelitian ini untuk mengetahui reabilitas suatu instrumen peneliti menggunakan rumus *Alpha* yang sudah diprogramkan dalam *Software SPSS 21.0 for Windows* dengan ketentuan jika nilai Cronbach's Alpha > 0,60, maka item-item pada skala yang digunakan dinyatakan reliabel atau konsisten.[15]

I. Teknik Analisis Data

1. Analisa Deskriptif

Analisa deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan secara umum hasil penelitian yang dilakukan untuk mengetahui kategorisasi tingkatan setiap variabel pada subjek penelitian. Kategorisasi adalah pemberian interpretasi terhadap skor skala yang bersangkutan. Pengkategorian skala

[14] Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 154.

[15] V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2020),, 85.

dilakukan dengan bantuan *Software SPSS 21.0 for Windows*. Perhitungan untuk perilaku asertif terdiri dari dua jenjang dengan rumus[16]:

TABEL 3.7 KATEGORISASI DUA JENJANG

Rumus	**Kategori**
X <μ	Rendah
X ≥μ	Tinggi

Keterangan :

X: skor mentah sampel

μ: rata-rata distribusi dalam populasi.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah penguujian yang dilakukan untuk mengatuhi data berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan:[17]

a. Jika Sig. ≤ 0,05, maka data yang diasumsikan berditribusi tidak normal.

b. Jika Sig. > 0,05, maka data yang diasumsikan berdistribusi normal.

Untuk uji normalitas dalam penelitian menggunakan bantuan *Software IBM SPSS 21.0 for Windows.*

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah uji statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah varian beberapa populasi sama atau tidak. Dalam uji

[16] Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 158–161.

[17] Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, 158-161.

homogenitas penelitian menggunakan bantuan *Software SPSS 21.0 for Windows.* Berdasarkan dasar pengambilan keputusan[18]:

a. Jika Sig. < 0,05, maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi adalah tidak sama (tidak homogen).
b. Jika Sig. > 0,05, maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua tau lebih kelompok populasi data adalah sama (homogen).

4. Uji-t (Uji Beda)

Uji beda adalah uji untuk melihat suatu perbedaan di antara kelompok yang dibandingkan dengan suatu variabel.[19] Uji- t dua sampel independen dilakukan untuk pengujian hipotesis yang menyatakan bahwa ada perbedaan antara rata-rata dua kelompok sampel yang independen (saling bebas).

Dalam penelitian ini untuk uji-t peneliti menggunakan bantuan *Software SPSS 21.0 for* Windows. Dengan ketentuan menurut Pratistio dalam skripsi Kesuma pengujian hipotesis diambil berdasarkan probabilitas dengan cara[20]:

a. Jika probabilitas > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan perilaku asertif pada mahasiswa organisatoris yang memiliki tipe kepribadian ekstrovert dan tipe kepribadian introvert.

---

[18] Hasby Assidiqi, *Panduan IBM SPSS 22*, 35.

[19] Jelpa Periantalo, *Statistika Dasar Untuk Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 159.

[20] Yeyen Kesuma, "Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan antara Industri Perbangkan dengan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Study Empiris Pada Perusahaan Bursa Efek Indonesia)" (Skripsi, Riau, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, 2012)," 42.

b. Jika probabilitas < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima terdapat perbedaan yang signifikan perilaku asertif pada mahasiswa organisatoris yang memiliki tipe kepribadian ekstrovert dan tipe kepribadian introvert.

5. Sumbangsi Efektif

Pada uji sumbangsi efektif ini dibantu dengan bantuan *IBM SPSS 21.0 Software*, setelah mendapatkan koefesien nilai yang hendak digunakan, maka dapat dimasukkan kedalam rumus:

$$SE_{xi} = \frac{\text{bxi .Crossproduct}}{\text{Regression}} \cdot R^2$$

Keterangan:

b_{xi}	: koefisien b komponen x
CP	: cross product komponen x
Regression	: nilai regresi
R2	: sumbangan efektif total.[21]

J. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini memiliki beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

1. *Editting* ialah melakukan pemeriksaan kejelasan dan ketetapan data yang diperoleh dari jawaban skala agar tidak terjadi kesalahan, kecacatan dan keraguan serta memastikan data tersebut lengkap dan dapat digunakan.

[21] Wahyu Widhiarso, "Menghitung Sumbangan Efektif Tiap Aspek terhadap Variabel Dependen," *Fakultas Psikologi UGM*, n.d., 1–3.

2. *Coding* berarti Hasil jawaban responden yang telah diteliti diklasifikasikan menurut macamnya dengan cara memberikan kode di setiap data.
3. *Skoring* merupakan data yang telah diklasifikasikan akan diberi skor pada setiap jawaban. Item pada skala memiliki alternatif jawaban dengan memberikan skor sesuai dengan ketentuan dari skala yang digunakan.
4. *Tabulating* adalah Memasukkan dan menyusun skor jawaban responden ke dalam tabel dengan perhitungan presentase menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P: Presentase

F: Frekuensi

N: Jumlah responden (jumlah jawaban responden.

5. Kategorisasi Perilaku asertif

Pengkategorisasian skala perilaku asertif dalam penelitian ini menggunakan kategorisasi dua jenjang yaitu tinggi dan rendah.

K. Prosedur Penelitian

1. Tahap PendahuIuan

Pada tahap studi pendahuluan, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa mahasiswa pengurus DEMAF di Universitas Islam

Negeri Antasari Banjarmasin dan meIakukan observasi terkait lokasi peneIitian. Setelah itu peneliti menentukan variabel, rumusan masalah serta tujuan penelitian untuk dibuat ke dalam proposal penelitian kemudian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing untuk selanjutkan seminar proposal.

2. Tahap Persiapan

Setelah proposal penelitian diseminarkan, peneliti kemudian melakukan perbaikan. Lalu membuat instrumen penelitian yang berasal dari indikator maupun karakteristik terkait variabel peneIitian yang dilakukan. Setelah membuat isntrumen penelitian, peneliti melakukan *Ekspert Judgment* dengan 2 orang psikolog dan 1 iImuwan psikologi. Setelah melakukan *Ekspert Judgment* peneliti memperbaiki skala yang akan digunakan, kemudian peneliti meminta surat riset kepada pihak Tata Usaha (TU) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora.

3. Pelaksanaan Penelitian

Setelah skala diperbaiki berdasarkan rekomendasi para *Expert Judgement*, peneliti kemudian membagikan skala penelitian kepada responden. Setelah skala dibagikan peneliti mengumpulkan, mengolah serta menginterpretasikan data yang diperoleh dengan bantuan *IBM SPSS 21.0 for windows*.

4. Penyusunan Hasil Penelitian

Setelah hasil penelitian diperoleh, peneliti kemudian membuat laporan hasil penelitian dengan cara yang sistematis untuk dikonsultasikan dengan pembimbing agar mendapat persetujuan untuk melaksanakan munaqasah skripsi.